



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5308>

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *SELF CARE MANAGEMENT* PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALANREA KOTA MAKASSAR**

**Harlisa<sup>1</sup>, Masriadi<sup>2</sup>, Fatmah Afrianty Gobel<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi: [khalisaaakim29@gmail.com](mailto:khalisaaakim29@gmail.com)

[khalisaaakim29@gmail.com](mailto:khalisaaakim29@gmail.com)<sup>1</sup>, [alejastam@gmail.com](mailto:alejastam@gmail.com)<sup>2</sup>, [fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id](mailto:fatmahafrianty.gobel@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

*Self care management* merupakan segala bentuk perawatan diri, pengambilan keputusan atau perilaku pencegahan dari keparahan suatu penyakit sehingga dapat dilakukan evaluasi dan penanganan gejala penyakit yang dialami dengan penatalaksanaan yang tepat dan penilaian perilaku penatalaksanaan. Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan pendapatan rendah. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Desain dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah total jumlah seluruh responden yaitu 420, dengan jumlah sampel 79 responden. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *self care management*. Hasil penelitian diperoleh nilai  $p_{\text{value}}$  0,275 artinya tidak ada pengaruh antara umur dengan *self care management*, nilai  $p_{\text{value}}$  0,254 artinya tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan *self care management*, nilai  $p_{\text{value}}$  0,829 artinya tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan *self care management*, nilai  $p_{\text{value}}$  0,008 artinya ada pengaruh antara lama menderita dengan *self care management*, nilai  $p_{\text{value}}$  0,000 artinya ada pengaruh antara pekerjaan dengan *self care management*, nilai  $p_{\text{value}}$  0,000 artinya ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan *self care management*. Kesimpulan dari penelitian bahwa dukungan keluarga merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap *self care management*. Penelitian ini menyarankan agar dilakukan sosialisasi tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membantu tatalaksana pada lansia penderita hipertensi.

Kata kunci : Self care management, Dukungan keluarga, Perawatan diri penderita hipertensi

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 21 Februari 2023

Received in revised form : 21 Maret 2023

Accepted : 26 Juni 2024

Available online : 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Self-care management is any form of self-care, decision making or preventive behavior of the severity of a disease so that it can be evaluated and handled the symptoms of the disease experienced with proper management and assessment of management behavior. Based on World Health Organization (WHO) data in 2019, it shows that around 1.13 million people in the world experience hypertension and are most commonly experienced by countries with low incomes. This type of research uses quantitative. Design with a cross sectional approach. The population in the study was the total number of all respondents, namely 420, with a total sample of 79 respondents. Data analysis was carried out univariate, bivariate using the chi square test to determine influential variables and multivariate using logistic regression tests to determine the variables that have the most influence on self-care management. The results of the study obtained a  $p_{value}$  0.275 meaning that there is no influence between age and self-care management, a  $p_{value}$  0.254 means that there is no influence between sex and self-care management, a  $p_{value}$  0.829 means that there is no influence between education and self-care management, a  $p_{value}$  0.008 means that there is an influence between long suffering and self-care management, A  $p_{value}$  0.000 means that there is an influence between work and self-care management, a  $p_{value}$  0.000 means that there is an influence between family support and self-care management. The conclusion of the study that family support is the variable that has the most influence on self-care management. This research suggests that socialization should be carried out about the importance of family support in helping management in the elderly with hypertension.*

*Keywords : Self care management, Family support, Self-care of people with hypertension*

---

**PENDAHULUAN**

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan pendapatan rendah. Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan yang rendah serta sedikitnya akses terhadap program pendidikan kesehatan Pravelensi penderita hipertensi di Indonesia sebagai salah satu negara dengan pendapatan rendah, mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang. Selain itu, pada tahun 2018, sebanyak 427.218 penduduk Indonesia meninggal akibat penyakit hipertensi.<sup>1</sup>

Peningkatan prevalensi Hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan Profil kesehatan Sulawesi Selatan tahun 2020 hipertensi di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebanyak 25,06%, dengan pelayanan tertinggi di Kabupaten Bantaeng 100% dan Kabupaten Pinrang 87,67%. Jumlah estimasi perenderita hipertensi di atas 15 tahun di Sulawesi Selatan berkisar 1.520.659 penderita dengan pelayanan sebanyak 381.133 orang atau hanya berkisar 25,6% dari seluruh jumlah estimasi.<sup>2</sup>

*Self care management* adalah prosedur pada individu untuk mengatur prilakunya sendiri. *Self care management* dapat mendorong pasien menggunakan sumber daya yang ada untuk mengelola penyakit yang dialaminya. *Self care management* pada penderita hipertensi meliputi kontrol tekanan darah dan pengobatan, perbaiki gaya hidup dan pencegahan terhadap komplikasi yang akan terjadi.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self care management* pada penderita hipertensi diantaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan sosial, keyakinan diri (self efikasi) dan lama menderita penyakit hipertensi. Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien akan meningkatkan rasa percaya diri dan menumbuhkan keyakinan pasien terhadap efektivitas pengobatan hipertensi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap penyakit harus dilakukan secara menyeluruh, baik faktor risikonya, maupun komplikasinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor apa saja yang

---

mempengaruhi *self care management* pada penderita hipertensi sehingga memberi jalan keluar dimana intervensi kesehatan masyarakat yang efektif harus di implementasikan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian yang melakukan pengukuran atau observasi pada saat bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar tahun 2022 yaitu sebanyak 420 Orang. Sampel pada penelitian ini adalah pasien Hipertensi yang menjalani pengobatan di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow dengan total sampel 79 orang.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan *Self Care Management* di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

<i>Self Care Management</i>	n	%
Tinggi	20	25,3
Rendah	59	74,7
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menjelaskan bahwa *self care management* terbanyak adalah kategori rendah sebanyak 74,7%, sedangkan kategori tinggi sebanyak 25,3%.

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Pendidikan	n	%
Tinggi	49	62,0
Rendah	30	38,0
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa pendidikan terbanyak adalah kategori tinggi sebanyak 62,0%, sedangkan kategori rendah sebanyak 38,0%.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Pekerjaan	n	%
Bekerja	61	77,2
Tidak bekerja	18	22,8
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa pekerjaan terbanyak adalah kategori bekerja sebanyak 77,2%, sedangkan kategori tidak bekerja sebanyak 22,8%.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

<b>Lama Menderita</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baru	28	35,4
Lama	51	64,6
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa lamamenderita terbanyak adalah kategori lama sebanyak 64,6%, sedangkan kategori baru sebanyak 35,4%.

### Analisis Bivariat

**Tabel 5.** Pengaruh Umur Dengan *Self Care Management* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

<b>Umur</b>	<b><i>Self Care Management</i></b>				<b>Total</b>	<b>%</b>	<b>P Value</b>
	<b>Tinggi</b>		<b>Rendah</b>				
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
36-45 Tahun	3	15,8	16	84,2	19	100	0,275
46-55 Tahun	7	25,9	20	74,1	27	100	
56-65 Tahun	8	40,0	12	60,0	20	100	
>65 Tahun	2	15,4	11	84,6	13	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>25,3</b>	<b>59</b>	<b>74,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa umur responden 46-55 tahun dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 25,9%, dan kategori rendah sebanyak 74,1%. Sedangkan umur responden >65 tahun dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 15,4%, dan kategori rendah sebanyak 84,6%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai pvalue  $0,275 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh umur dengan *self care management* di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Tahun 2023.

**Tabel 6.** Pengaruh Jenis Kelamin Dengan *Self Care Management* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

<b>Jenis Kelamin</b>	<b><i>Self Care Management</i></b>				<b>Total</b>	<b>%</b>	<b>P Value</b>
	<b>Tinggi</b>		<b>Rendah</b>				
	<b>n</b>	<b>%</b>	<b>n</b>	<b>%</b>			
Laki-Laki	10	32,3	21	67,7	31	100	0,254
Perempuan	10	20,8	38	79,2	48	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>25,3</b>	<b>59</b>	<b>74,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 10 orang (32,3%), dan kategori rendah sebanyak 21 orang (67,7%), sedangkan jenis kelamin perempuan dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 10 orang (20,8%), dan kategori rendah sebanyak 38 orang (79,2%).

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai pvalue  $0,254 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh jenis kelamin dengan *self care management* di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Tahun 2023.

**Tabel 7.** Pengaruh Pendidikan Dengan *Self Care Management* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Pendidikan	<i>Self Care Management</i>				Total	%	P Value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Rendah	8	26,7	22	73,3	30	100	0,829
Tinggi	12	24,5	37	75,5	49	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>25,3</b>	<b>59</b>	<b>74,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 7 menjelaskan pendidikan rendah dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 26,7%, dan kategori rendah sebanyak 73,3%, sedangkan pendidikan tinggi dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 24,5%, dan kategori rendah sebanyak 75,5%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai pvalue  $0,829 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh pendidikan dengan *self care management* di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Tahun 2023.

**Tabel 8.** Pengaruh Lama Menderita Dengan *Self Care Management* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Lama Menderita	<i>Self Care Management</i>				Total	%	P Value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Baru	12	42,9	16	57,1	28	100	0,008
Lama	8	15,7	43	84,3	51	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>25,3</b>	<b>59</b>	<b>74,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 8 menjelaskan lama menderita kategori baru dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 42,9%, dan kategori rendah sebanyak 57,1%, sedangkan lama menderita kategori lama dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 15,7%, dan kategori rendah sebanyak 84,3%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai pvalue  $0,008 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh lama menderita dengan *self care management* di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea 2023.

**Tabel 9.** Pengaruh Pekerjaan Dengan *Self Care Management* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Pekerjaan	<i>Self Care Management</i>				Total	%	P Value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	12	66,7	6	33,3	18	100	0,000
Bekerja	8	13,1	53	86,9	61	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>25,3</b>	<b>59</b>	<b>74,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa pekerjaan kategori tidak bekerja dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 66,7%, dan kategori rendah sebanyak 33,3%, sedangkan pekerjaan kategori bekerja dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 13,1%, dan kategori rendah sebanyak 86,9%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai pvalue  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada

pengaruh pekerjaan dengan *self care management* di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea tahun 2023.

**Tabel 10.** Pengaruh Dukungan Keluarga Dengan *Self Care Management* Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

Dukungan Keluarga	<i>self care management</i>				Total	%	P Value
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%			
Tinggi	18	69,2	8	30,8	26	100	0,000
Kurang	2	3,8	51	96,2	53	100	
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>25,3</b>	<b>59</b>	<b>74,7</b>	<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 10 menjelaskan bahwa dukungan keluarga kategori tinggi dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 69,2%, dan kategori rendah sebanyak 30,8%, sedangkan dukungan keluarga kategori kurang dengan *self care management* kategori tinggi sebanyak 3,8%, dan kategori rendah sebanyak 96,2%.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai pvalue  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga dengan *self care management* di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Tahun 2023.

### Analisis Multivariat

**Tabel 10.** Hasil Perhitungan Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Berganda Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea

	Variabel	B	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Dukungan Keluarga	3.786	14.085	0.000	44.061
	<b>Constan</b>	<b>-12.184</b>			
	<b>Overall Percentage</b>	<b>88,6</b>			

Berdasarkan tabel 10 menjelaskan bahwa didapatkan model akhir persamaan regresi logistik untuk menentukan variabel yang mempengaruhi *self care management*. Hasil dari regresi logistik tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti pada regresi linier. Interpretasi dapat dilakukan dengan melihat nilai dari exp(B) (nilai estimasi odds ratio) atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk. Secara keseluruhan model ini dapat memprediksi besar atau kecilnya, tinggi atau rendahnya pengaruh faktor yang ada dalam pengaruhnya dengan *self care management* hasil akhirnya 88,6%.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap *self care management*, diperoleh nilai pvalue 0,000 yang berarti dukungan keluarga berpengaruh secara bermakna terhadap *self care management* dimana diperoleh nilai Exp(B) 44,061 yang artinya variabel dukungan keluarga mempengaruhi *self care management* di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea 2 kali lebih besar dari variabel lain sehingga pada variabel ini lah yang menjadi pengaruh paling besar dibanding dengan variabel lainnya.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Umur terhadap *Self Care Management***

Menurut Berkman, dalam penelitiannya umur merupakan bagian esensial yang harus diperhatikan dengan baik untuk mencapai kemandirian *self care management*. Tetapi umur bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan pasien untuk merawat dirinya secara mandiri. Masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *self care management* seperti pekerjaan, efikasi diri dan dukungan keluarga.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p*value  $0,275 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh umur dengan *self care management*. Dalam hal ini semakin bertambahnya umur seseorang menyebabkan terjadinya peningkatan kedewasaan dan kematangan seseorang sehingga penderita penyakit dapat berfikir secara rasional tentang manfaat yang akan dicapai jika penderita melakukan perilaku *self care management* dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2019) yang memperlihatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dan *selfcare management*, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi usia yang memiliki *selfcare management* baik reratanya 50,43 tahun lebih rendah dibandingkan rerata pasien dengan *selfcare management* kurang baik yaitu 53,73.<sup>6</sup>

### **Pengaruh Jenis Kelamin terhadap *Self Care Management***

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p*value  $0,254 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh jenis kelamin dengan *self care management*. Hasil analisis menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang tertinggi adalah perempuan sebanyak 48 orang (60,8%). Dalam hal ini perempuan tampak lebih peduli terhadap kesehatannya sehingga ia berupaya secara optimal untuk melakukan manajemen diri terhadap penyakit yang dialaminya dibandingkan dengan laki-laki.

Menurut Chicolini et al (2012) mengemukakan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi *self care* artinya pada pasien laki-laki dan perempuan ada yang *self care* baik ada juga yang *self care* kurang baik.<sup>7</sup> Namun menurut Singgalingging (2017) rata-rata perempuan akan mengalami resiko tekanan darah tinggi setelah menopause yaitu diatas 45 tahun. Faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah meningkat pada perempuan yaitu pada saat kondisi hamil, pemakai kontrasepsi (terutama hormonal) dan menopause.<sup>8</sup>

### **Pengaruh Pendidikan terhadap *Self Care Management***

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian dan pelatihan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p*value  $0,829 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh pendidikan dengan *self care management*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak (32,9%), Dapat dilihat bahwa pendidikan seseorang tidak menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku *self care Management*, karena saat ini

sudah sangat mudah untuk memperoleh informasi dan pendidikan kesehatan tentang pencegahan dan perawatan diri.

Menurut Indarwati (2014) sejalan dengan penelitian ini yang mengemukakan bahwa jika seorang semakin tinggi tingkat pendidikannya tentunya tingkat kesadarannya akan semakin tinggi dan akan berpengaruh dalam pencegahan ataupun perawatan diri. Pendidikan yang tinggi mempengaruhi pengetahuan serta perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.<sup>9</sup>

### **Pengaruh Lama menderita terhadap *Self Care Management***

Menghitung rentang waktu pasien yang menderita hipertensi, dihitung mulai dari pertama kali terdiagnosa sampai dilakukan penelitian, dihitung dalam satuan tahun. Sedangkan kategori lama menderita hipertensi juga dibagi menjadi 3, yaitu 1-5 tahun (durasi pendek). 6-10 tahun (durasi sedang) dan >10 tahun (durasi Panjang).<sup>10</sup>

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p$ value  $0,008 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh lama menderita dengan *self care management*. Berdasarkan hasil analisis bahwa lama menderita dengan *self care management* kategori lama sebanyak (64,6%). Dapat dilihat bahwa penderita hipertensi yang memiliki durasi penyakit yang lebih lama akan mendapatkan pengalaman dalam mengatasi penyakitnya serta mampu melakukan perawatan diri yang lebih baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) pada penelitian ini tentang pasien hipertensi di Puskesmas Purwoyoso Semarang menunjukkan lamanya di diagnosa pasien hipertensi yaitu selama 1-5 tahun sebanyak (80,9%). dan tidak memiliki komplikasi (57,4%).<sup>11</sup>

### **Pengaruh Pekerjaan terhadap *Self care management***

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia dengan baik dan benar, pengerjaannya memiliki tujuan tertentu. Pekerjaan harus dilakukan untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, pekerjaan dapat juga disebut mata pencarian atau pokok penghidupan.<sup>12</sup>

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $p$ value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pekerjaan dengan *self care management*. Berdasarkan hasil analisis bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebanyak (77,2%), dapat dilihat bahwa dampak bekerja dengan waktu cukup lama mengakibatkan stres berkepanjangan, karena kebanyakan dari masyarakat lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan dengan status kesehatan fisik, maka dari itu pekerjaan secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat kejadian hipertensi.

Menurut Arikunto (2000) bahwa seseorang yang bekerja dapat terjadi suatu kesakitan, misalnya dari situasi lingkungan dan juga dapat menimbulkan stres dalam bekerja sehingga situasi tersebut dapat menjadikan seseorang tidak optimal menjalankan perawatan dirinya.<sup>13</sup> Oleh sebab itu sejalan dengan penelitian Suardana (2014), dukungan keluarga sangat memberikan reaksi positif karena pekerjaan anggota keluarga yang dapat meluangkan waktu lebih banyak dengan lansia menjadikan dukungan keluarga lebih maksimal.<sup>14</sup>

### **Dukungan Keluarga memiliki pengaruh besar terhadap *Self care management***

Berdasarkan teori keperawatan milik Friedman (1998) bahwa Dukungan keluarga diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang diharapkan pada situasi stress, dukungan keluarga memiliki 4 aspek yaitu emosional, penghargaan, informasional dan instrumental. Keempat aspek ini kompleks yang seharusnya dapat memberikan dukungan lebih kepada lansia. Selain itu, kebanyakan responden tinggal bersama keluarga yang seharusnya dukungan tersebut akan terjadi secara alami.

Dari ketiga variabel yang berpengaruh, yang paling memberikan kontribusi paling besar terhadap kejadian *self care management* adalah dukungan keluarga, karena dari hasil uji regresi diperoleh nilai  $\text{Exp}(B)$  44,061 yang artinya dukungan keluarga mempengaruhi *self care management* 2 kali lebih besar dari yang lain.

Dalam penelitian ini dukungan keluarga sangat berperan penting dalam proses perawatan diri karena dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien hipertensi dapat termotivasi dan dapat dorongan untuk melakukan perilaku perawatan diri atau *self care management*. Menurut Osamor (2015) bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi yang kuat dengan perawatan diri serta kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi.<sup>15</sup>

Menurut Winata dkk (2017) seseorang yang mengalami hipertensi mendapat dukungan keluarga yang cukup dari anggota keluarga yang lain maka orang tersebut akan termotivasi untuk merubah perilakunya untuk menjalani gaya hidup sehat sehingga mendapatkan dorongan, informasi, bimbingan, dan umpan balik akan merasa lebih berarti untuk keluarga sehingga akan memberikan motivasi dalam upaya meningkatkan derajat kesehatannya.<sup>16</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap *self care management* ( $p\text{value } 0,275 > 0,05$ ). Tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan *self care management* ( $p\text{value } 0,254 > 0,05$ ). Tidak ada pengaruh antara pendidikan dengan *self care management* ( $p\text{value } 0,829 > 0,05$ ). Ada pengaruh antara lama menderita dengan *self care management* ( $p\text{value } 0,008 < 0,05$ ). Ada pengaruh antara pekerjaan dengan *self care management* ( $p\text{value } 0,000 < 0,05$ ). Ada pengaruh antara dukungan keluarga dengan *self care management* ( $p\text{value } 0,000 < 0,05$ ).

Penelitian ini menyarankan kepada pasien yang telah menderita penyakit hipertensi selama bertahun-tahun agar melakukan aktivitas perilaku hidup sehat atau *self care management*, serta tetap patuh dalam pengobatannya. Perlu dilakukan sosialisai tentang pentingnya dukungan keluarga dalam membantu tatalaksana pada lansia penderita hipertensi, juga intervensi yang melibatkan support system terkait seperti keluarga terdekat yang dapat merawat lansia penderita hipertensi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nonasri fitra galih. Karakteristik Dan Perilaku Mencari Pengobatan ( Health Seeking Behavior ) Pada Penderita Hipertensi. *J Med Hutama*. 2020;02(01):402-406.

2. Selatan. DKPS. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.*; 2020.
3. Isnaini N, Lestari IG. Pengaruh Self Management Terhadap Tekanan Darah Lansia Yang Mengalami Hipertensi. *Indones J Heal Sci.* 2018;2(1):7-18. doi:10.24269/ijhs.v2i1.2018.pp7-18
4. Sakinah S, Ratu JM, Weraman P. Hubungan antara Karakteristik Demografi dan Pengetahuan dengan Self Management Hipertensi Pada Masyarakat Suku Timor: Penelitian Cross sectional. *J Penelit Kesehat "SUARA FORIKES" (Journal Heal Res "Forikes Voice").* 2020;11(3):245. doi:10.33846/sf11305
5. Berkman ND, Davis TC, McCormack L. Health literacy: What is it? *J Health Commun.* 2010;15(SUPPL. 2):9-19. doi:10.1080/10810730.2010.499985
6. Mulyati L, Yeti K, Sukamrini L. Analisis Faktor yang Memengaruhi Self Management Behaviour pada Pasien Hipertensi. *J Keperawatan Padjadjaran.* 2013;v1(n2):112-123. doi:10.24198/jkp.v1n2.7
7. Sabil FA, Kadar KS, Sjattar EL. Faktor – Faktor Pendukung Self Care Management Diabetes Mellitus Tipe 2: a Literature Review. *J Keperawatan.* 2019;10(1):48. doi:10.22219/jk.v10i1.6417
8. Tandililing S, Mukaddas A, Faustine I. Profil Penggunaan Obat Pasien Hipertensi Esensial Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur Periode Januari-Desember Tahun 2014. *J Farm Galen (Galenika J Pharmacy).* 2017;3(1):49-56. doi:10.22487/j24428744.2017.v3.i1.8139
9. Indarwati, R., & Has EMMA (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dan self care management lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Manyar Sabrangan Surabaya. Published online 2014:79-88.
10. Kemenkes RI. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. *Pedoman Tek Penemuan dan Tatalaksana Hipertens.* Published online 2013.
11. Wulandari S, Herliawati Herliawati, Fuji Rahmawati. Hubungan Pengetahuan Dan Self Care Management Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya. *Proceeding Semin Nas Keperawatan.* 2021;1(7):140-148.
12. Firman, Amiruddin R, Dwinata I. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *Hasanudin J if Public Heal.* 2020;1(2):128.
13. Shahaj, O., Denny, D., Schwappach, A., Pearce, G., Epiphaniou, E., Parke HL, Taylor, S. J. C., & Pinnock H. Supporting Self-Management for People with Hypertension: A Meta-Review of Quantitative and Qualitative Systematic Reviews. *Journal of Hypertension.* 2019;37(2):264-279. [https://journals.lww.com/jhypertension/Abstract/2019/02000/Supporting\\_self\\_management\\_for\\_people\\_with.4.aspx](https://journals.lww.com/jhypertension/Abstract/2019/02000/Supporting_self_management_for_people_with.4.aspx)
14. Suardana IW, Saraswati NLGI, Wiratni M. Dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia hipertensi. *Junal Keperawatan Poltekkes Denpasar Bali.* 2014;V(Hipertensi):1-9. [http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal\\_Gema\\_Keperawatan/Desember\\_2014/ARTIKEL\\_I\\_Wayan\\_Suardana\\_dkk,.pdf](http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/Jurnal_Gema_Keperawatan/Desember_2014/ARTIKEL_I_Wayan_Suardana_dkk,.pdf)
15. Chang AK, Lee EJ. Factors affecting self-care in elderly patients with hypertension in Korea. *Int J Nurs Pract.* 2015;21(5):584-591. doi:10.1111/ijn.12271
16. Winata IG, Asyrofi A, Nurwijayanti AM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *J Manaj Asuhan Keperawatan.* 2018;2(2):1-8. doi:10.33655/mak.v2i2.33